

PENDAMPINGAN KESIAPTERAPAN DESA SIAGA DAN PEMANFAATAN RUMAH PINTAR SEDERAHANA DI DESA LALANG SEMBAWA KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN (*THE MENTORING IN THE PREPAREDNESS OF STANDBY VILLAGES AND THE UTILIZATION OF SMART HOMES' SEDERAHANA IN LALANG SEMBAWA VILLAGE SEMBAWA DISTRICT BANYUASIN REGENCY*)

Received: 24 November 2022

Revised: 30 November 2022

Accepted: 28 Desember 2022

Marta Pastari*¹, Heni Sumastri², Ratnaningsih Dewi Astuti³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail: ¹*marta@poltekkespalembang.ac.id

Abstract

The condition of Lalang Sembawa Village, which is a division area, still needs guidance from several sectors, especially in the health, education and community economic sectors. Moreover, the condition of the village area has quite a large percentage of poor families and there is a risk of dropping out of school for children from these families. Lalang Sembawa Village is also a fostered partner village of the Palembang Ministry of Health Poltekkes which is planned to become an Alert Village especially in the education and health sectors. Based on the potential and existing problems, several efforts were made to solve the problem: a) Formation and strengthening of standby villages; b) Increasing access to education; through the establishment of a "Simple Smart Home". Activities related to the strengthening of the standby village are realized through the commitment of the standby village and management can be made. Apart from that, the planned simple smart house has also been realized with the supervisor coming from the local PAUD leaders and teachers. Activities focused on getting students used to group study and increasing creativity have also been realized.

Keywords: *Standby Villages, simple smart home, dropping out of school for children*

Abstrak

Kondisi Desa Lalang Sembawa yang merupakan wilayah pemekaran masih sangat memerlukan pembinaan dari beberapa sektor, terutama pada sektor kesehatan, pendidikan dan perekonomian masyarakatnya. Terlebih kondisi wilayah desa tersebut memiliki prosentase keluarga miskin yang cukup banyak dan terdapat resiko putus sekolah bagi anak-anak dari keluarga tersebut. Desa Lalang Sembawa ini juga sebagai desa mitra binaan Poltekkes Kemenkes Palembang yang direncanakan menjadi Desa Siaga terutama pada sektor pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada, maka dilakukan beberapa upaya untuk penyelesaian masalah: a) Pembentukan dan penguatan desa siaga; b) Peningkatan akses pendidikan; melalui pembentukan "Rumah Pintar Sederhana". Kegiatan yang terkait dengan penguatan desa siaga terealisasi melalui komitmen desa siaga dan dapat dibuat kepengurusannya. Selain itu rumah pintar sederhana yang direncanakan juga telah terwujud dengan Pembina berasal dari Pimpinan dan guru PAUD setempat. Kegiatan difokuskan pada membiasakan siswa untuk belajar kelompok dan peningkatan kreativitas juga sudah terwujud.

Kata kunci: Desa Siaga, Rumah Pintar Sederhana, Resiko Putus Sekolah

1. PENDAHULUAN

Desa Lalang Sembawa adalah hasil pemekaran dari Kecamatan Bayuasin III, merupakan Ibukota dari Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki 40 RT dan 10 Dusun. Jarak Desa Lalang dengan Kabupaten Banyuasin adalah 16 KM dengan waktu tempuh 30 Menit, kemudian jarak dengan Kota Palembang adalah 29 KM dengan waktu tempuh kurang lebih 1 (satu) jam perjalanan. Kondisi Desa Lalang Sembawa yang merupakan wilayah pemekaran masih sangat memerlukan pembinaan dari beberapa sektor, terutama pada sektor kesehatan, pendidikan dan

perekonomian masyarakatnya. Terlebih kondisi wilayah desa tersebut memiliki prosentase keluarga miskin yang cukup banyak dan terdapat resiko putus sekolah bagi anak-anak dari keluarga tersebut. Desa Lalang Sembawa ini juga sebagai desa mitra binaan Poltekkes Kemenkes Palembang yang direncanakan menjadi Desa Siaga terutama pada sektor pendidikan dan kesehatan.

Desa siaga itu sendiri adalah desa yang telah menjalankan sistem kesehatan yang adil bagi masyarakat bersama negara yang bertujuan untuk menjaga kesehatan warga terutama untuk mencegah kematian ibu dan bayi dengan mengutamakan kebutuhan dan kepentingan serta tindakan yang didasarkan atas pilihan masyarakat itu sendiri. Inti dari desa siaga adalah “Pemberdayaan”. Desa Siaga merupakan upaya yang strategis dalam rangka percepatan pencapaian tujuan pembangunan milenium (*Millenium Development Goals*). Lima dari delapan tujuan tersebut berkaitan langsung dengan kesehatan, yaitu memberantas kemiskinan dan kelaparan, menurunkan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi HIV dan AIDS, Malaria dan penyakit lainnya serta melestarikan lingkungan hidup. Pentingnya desa siaga adalah dapat mencegah permasalahan kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan secara mandiri. Sehingga dengan adanya desa yang siaga diharapkan dapat tercapainya Desa Sehat di wilayah kerja masing-masing. Desa Lalang Sembawa sudah memiliki posyandu ibu, balita juga lansia yang aktif berpusat pada Posyandu Melati III. Data kesehatan di Desa Lalang Sembawa Tahun 2020 masih terdapat kasus gizi kurang dan BGM pada bayi-balita sebesar 5%, keluarga yang ber-PHBS masih rendah dan kondisi sanitasi lingkungan (SAB, rumah sehat, jamban sehat dan SPAL) yang kurang baik. Untuk Bidang pendidikan, sebagian besar masyarakat berpendidikan SD-SMP dan ada beberapa yang putus sekolah karena permasalahan biaya. Hanya terdapat 1 buah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di Desa Lalang Sembawa juga merupakan salah satu permasalahan dasar di bidang pendidikan, hal ini dikarenakan PAUD merupakan wadah awal dalam pengembangan pendidikan dasar bagi anak usia dini. Tidak meratanya keberadaan SMP dan SLTA di wilayah tersebut menjadi permasalahan tambahan yang dimiliki oleh Desa.

2. METODE

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan sebuah upaya pemberdayaan masyarakat miskin melalui penguatan desa siaga terutama akses pendidikan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwangi. Adapun upaya yang akan dilakukan dalam penyelesaian masalah tersebut, antara lain melalui kegiatan berikut ini: a) Pembentukan dan penguatan desa siaga; b) Peningkatan akses pendidikan; melalui pembentukan “Rumah Pintar Sederhana”.

Upaya pembentukan dan penguatan desa siaga dilakukan pada tahap awal dengan kegiatan pendidikan kesehatan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam penerapan desa siaga dan diketahui kendala ataupun faktor penghambat dalam penerapan desa siaga aktif.

Upaya peningkatan akses terhadap pendidikan juga dilakukan dengan beberapa strategi, diantaranya pemberdayaan siswa/i putus sekolah untuk rajin membaca di “Rumah Pintar Sederhana”, metode ini dipilih sebagai bentuk alternatif upaya peningkatan motivasi belajar dalam mencapai peningkatan pengetahuan anak-anak usia sekolah. Selanjutnya penyediaan rumah pintar yang terintegrasi dengan sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD) yang akan dirintis pada pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat dimanfaatkan secara menyeluruh oleh masyarakat. Selain itu juga pemetaan keluarga miskin dengan potensi anak putus sekolah sehingga diperoleh informasi valid yang berkaitan dengan kemungkinan/potensi anak putus sekolah di wilayah setempat. Sehingga upaya preventif terhadap risiko anak putus sekolah dapat dideteksi dan diantisipasi lebih awal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Manajemen Desa Siaga Desa siaga diperuntukkan bagi desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri menuju desa sehat. Pengembangan desa siaga mencakup upaya untuk lebih mendekatkan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat desa, menyiapsiagakan masyarakat menghadapi masalah-masalah kesehatan,

memandirikan masyarakat dalam pembiayaan kesehatan serta mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan mewujudkan desa siaga dapat segera pula diwujudkan desa sehat. Sasaran kegiatan adalah para perangkat desa, bidan desa, kader dan Masyarakat Desa. Kegiatan dilakukan melalui upaya pemberdayaan masyarakat agar mau dan mampu untuk hidup mandiri, bersih dan sehat. Oleh karena itu, dalam pengembangannya diperlukan langkah-langkah pendekatan edukatif, yaitu upaya mendampingi (memfasilitasi) masyarakat untuk menjalani proses pembelajaran yang berupa proses pemecahan masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya. Dengan kegiatan ini, didapatkan manfaat masyarakat desa yang sehat serta peduli dan tanggap terhadap permasalahan kesehatan di wilayahnya, meningkatnya kewaspadaan dan kesiapsiagaan masyarakat desa terhadap resiko dan bahaya yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan (bencana, wabah, kegawatdaruratan, dan sebagainya), meningkatnya keluarga yang sadar gizi dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat, kemandirian masyarakat desa dalam pembiayaan kesehatan dan peran aktif para pemangku kepentingan dalam mewujudkan kesehatan masyarakat desa.

Pembentukan dan Penguatan Desa Siaga untuk kesiapan masyarakat yang telah dipilih sebagai penanggung jawab melayani masyarakat di bidang kesehatan dengan menyalurkan tenaga. Penguatan desa siaga dilaksanakan untuk memberikan motivasi dan pengetahuan lebih kepada masyarakat yang telah dipilih agar lebih bersemangat melayani masyarakat yang membutuhkan tenaga mereka. Sasarannya adalah perangkat desa, kader posyandu dan tokoh masyarakat. Dilakukan dalam bentuk kegiatan ceramah, pembentukan tim pelaksana, penguatan kader desa siaga serta terbentuknya komitmen terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Kemudian kegiatan pengabdian ini juga memfokuskan pada Pembentukan Rumah Pintar. Hakikat rumah pintar yaitu wahana untuk anak-anak dan mengembangkan potensi anak usia dini, berkumpul dan berkreasi di desanya. Namun, alasan diadakannya rumah pintar adalah bahwa masih banyak anak-anak PAUD dan TK yang belum bisa baca tulis, masih ada anak-anak yang putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi. Selain itu menurut tokoh masyarakat desa, kebanyakan anak-anak desa memiliki waktu bermain lebih banyak dibandingkan waktu belajar. Sasaran kegiatan ini adalah Guru PAUD dan pengelola rumah pintar. Kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi dihadiri oleh 3 orang guru. Kegiatan ini dilakukan di TK-IT dan PAUD Zahra Dzakiyah yang berlokasi di Desa Lalang Sembawa.

Pembentukan Rumah Pintar ini dimulai dengan kesepakatan tim pengabdian dengan pengelola Yayasan Zahra Dzakiyah untuk memasukkan kegiatan les baca tulis selain jadwal pendidikan yang telah ditetapkan bagi anak TK-IT dan PAUD. Penyediaan tambahan Buku Bacaan diperuntukkan bagi anak-anak putus sekolah yang tidak lagi tergolong Balita, disediakan “Sudut Baca” sebagai bentuk Rumah Pintar sederhana bagi Desa Lalang Sembawa, untuk mendorong minat baca anak-anak dan masyarakat desa. Selain itu disediakan media pembelajaran yang dibuat dan dikreasikan bersama masyarakat dan guru-guru PAUD, sehingga diharapkan guru-guru PAUD tersebut dalam melanjutkan kreativitasnya dan diajarkan kepada anak didiknya. Sasarannya Guru PAUD, wali siswa/I, anak-anak balita siswa/I PAUD Zahra Dzakiyah, remaja-remaja putus sekolah di desa Lalang Sembawa. Hasil kegiatan terbentuknya rumah pintar sederhana di Desa yang disupport oleh Pihak Desa dan Yayasan Zahra Dzakiyah, serta bantuan penyediaan buku bacaan dan media pembelajaran lainnya.





Gambar 1. Kesiapterapan Desa Siaga Lalang Sembawa



Gambar 2. Pembentukan Rumah Pintar

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang terkait dengan penguatan desa siaga dalam bentuk upaya-upaya pelatihan tentang manajemen desa siaga dapat berjalan dengan maksimal dan terevaluasi untuk komitmen desa siaga dan dapat dibuat kepengurusannya. Kegiatan terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan mendapatkan hasil yang positif dimana data tentang pemetaan anak putus sekolah berhasil didapatkan sehingga dapat menjadi bahan pengambil kebijakan untuk mengurangi angka putus sekolah. Selain itu rumah pintar sederhana yang direncanakan juga telah terwujud dengan Pembina berasal dari Pimpinan dan guru PAUD setempat. Kegiatan difokuskan pada membiasakan siswa/i untuk belajar kelompok dan kreativitas menjadi meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palembang dan Ka. Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini, Camat Kecamatan Sembawa beserta jajarannya, Pimpinan Puskesmas Sembawa beserta jajarannya, Kepala Desa Lalang Sembawa beserta seluruh petugas kantor desa, Ka. Dusun V Lalang Sembawa serta Pimpinan Lembaga Zahra Dzakiyah Banyuasin, Guru-guru PAUD dan seluruh kader kesehatan Posyandu Melati III Desa Lalang Sembawa yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati, N., & Qomariyah, N. (2015). *Pengaruh kualitas pelayanan puskesmas terhadap kepuasan pasien pengguna kartu pemeliharaan kesehatan masyarakat Surakarta (PKMS) di Surakarta*. Bhirawa : Jurnal of Marketing and Commerce, 2(2), 42-51.
- Meilani, B. D., & Azinar, A. W. (2015). *Penentuan pola yang sering muncul untuk penerima kartu jaminan kesehatan masyarakat (JAMKESMAS) menggunakan metode fp-growth*. Seminar Nasional "Inovasi dalam Desain dan Teknologi" -IDeaTech2015.
- Bhinaldi. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Cetakan Pertama. Deepublish (Grup Penerbitan CV. Budi Utama): Sleman Yogyakarta
- Akbar. (2019). *Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas*. Cetakan Pertama. Deepublish (Grup Penerbitan CV. Budi Utama): Sleman Yogyakarta
- Nasution, G. A. (2020). Peningkatan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Miskin. Download pada tanggal 28 Oktober 2022.
https://www.researchgate.net/publication/346377866_Peningkatan_Pelayanan_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_Miskin